

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Persaingan usaha yang semakin tinggi mendorong suatu perusahaan untuk terus meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan kinerja didalam perusahaan tersebut (Weston & Copeland, 1995; 134 dalam Nur'aeni, 2010). Indonesia merupakan negara dengan jumlah perusahaan keluarga yang besar. Pada umumnya perusahaan yang tingkat kepemilikannya terkonsentrasi pada kepemilikan keluarga akan memilih anggota keluarga untuk duduk dalam jajaran manajemen atau bahkan sebagai anggota dewan komisaris didalam perusahaan tersebut. Tingkat kepemilikan saham akan menentukan kekuatan suara dalam Rapat Umum Pemegang saham (RUPS). Hal ini dapat menimbulkan efek pada saat menyusun dewan direksi didalam perusahaan (Hartini, 2011).

Perusahaan keluarga di Indonesia pada umumnya cenderung memiliki sudut pandang jangka panjang terhadap bisnisnya. Hal ini berbeda dengan perusahaan publik yang seringkali banyak bertumpu pada pertimbangan-pertimbangan jangka pendek karena terkait dengan fluktuasi saham (Kassianna, 2008). Pendiri perusahaan juga dapat duduk sebagai dewan direksi atau komisaris, selain itu juga konflik keagenan dapat terjadi antara manajer dan pemilik dan juga antara pemegang saham mayoritas dan minoritas (Nugrahanti dan Wiranata, 2013).

Husnan (2001) menyatakan ada dua jenis *ownership* dalam perusahaan Indonesia yaitu perusahaan dengan kepemilikan sangat menyebar dan perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi. Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada umumnya merupakan perusahaan yang telah memiliki struktur organisasi yang terpisah antara pemilik dan pengelola. Pemilik terdiri dari para pemegang saham dan *stakeholder*, sedangkan pihak pengelola terdiri dari pihak manajemen yang ditunjuk oleh pemilik untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

Pengelolaan perusahaan di Indonesia yang *listing* di BEI dinilai belum efektif, hal tersebut dinyatakan oleh Kurniawan dan Indriantoro (2000) penyebabnya adalah struktur kepemilikan perusahaan yang didominasi oleh keluarga, sehingga tidak ada pemisahan yang jelas antara kepemilikan dan pengaturan perusahaan, menyebabkan manajemen perusahaan cenderung hanya berpihak pada salah satu pemilik saja.

Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu memengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Pada dasarnya setiap kinerja perusahaan yang baik atau buruk akan terus berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya guna meningkatnya nilai perusahaan tersebut.

Moore (2009) dalam Warsini dan Rossieta (2013) menyatakan jika kepemilikan saham perusahaan terkonsentrasi khususnya pada kepemilikan

keluarga maka pengaruh dinamika keluarga terhadap kebijakan perusahaan sangat besar. Hal tersebut dinyatakan dalam literature *family business*. Kepemilikan keluarga biasanya memiliki keberagaman strategi bisnis yang diterapkan dan akan dijalankan didalam perusahaan keluarga tersebut (Lena, 2007 dalam Warsini dan Rossieta, 2013). Penerapan strategi bisnis tersebut dimaksudnya guna meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali dengan judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN: STRATEGI BISNIS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Warsini dan Rossieta (2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan strategi bisnis memoderasi hubungan antara kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengubah periode sampel dari 2009-2011 menjadi 2010-2013, serta memperluas sampel penelitian menjadi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk variabel kepemilikan keluarga menggunakan *cut-off* 20% yang dilihat dari nama dewan direksi dan dewan komisaris.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan ditentukan (dimoderasi) oleh strategi bisnis yang dijalankan perusahaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menguji strategi bisnis yang memoderasi hubungan antara kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.

## **D. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada teori secara ilmiah bagi penelitian lain yang terkait, khususnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dan kinerja perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan dan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, serta dapat menentukan strategi terbaik untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara-cara yang lebih efektif.